



PERSEPSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH STAI DDI PINRANG TENTANG NISBAH DAN BUNGA BANK (Implikasinya terhadap Pemahaman Ekonomi Syariah)

Lina

STAI DDI Pinrang

Mardia

STAI DDI Pinrang

Rasyidah Bulqis

STAI DDI Pinrang

Alamat: Jl Andreas Wahani No 27 Pinrang

Korespondensi penulis: hamiruddinlina@gmail.com

Abstrak. *This research discusses about Nisbah and bank interest is a system applied in Islamic banks and conventional banks, where Islamic banks apply an operational system with a ratio or profit sharing and conventional banks apply a bank interest operational system. This study aims to determine the perceptions of Islamic economics students, especially STAI DDI Pinrang students about the ratio and bank interest. This research uses a qualitative approach and in collecting primary data using observation, interview and documentation methods. The data analysis technique is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study showed that: 1) The perception of STAI DDI Pinrang sharia economics students about nisbah (profit sharing) shows a positive thing. This is because students accept the presence of Islamic banks whose operational system uses a ratio or profit sharing which is an alternative to avoid usury. The perception of STAI DDI Pinrang Islamic economics students about bank interest shows a negative thing. This is because STAI DDI Pinrang Islamic economics students know bank interest is very burdensome for customers. 2) The results showed that the factors that influence the perception of Islamic economics students of STAI DDI Pinrang about the ratio and bank interest are the factors that influence students to choose Islamic banks are economic factors and non-economic factors while the factors that influence students to choose conventional banks are convenience in terms of transactions, better known and the lack of understanding of students about Islamic banks. This is evidenced by the ten people that researchers interviewed six people who use Islamic banks and four others who use conventional banks.*

Keywords: *Nisbah (Profit Sharing), Bank Interest*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Nisbah dan Bunga bank adalah sistem yang diterapkan di bank bank syariah dan bank konvensional, Dimana bank syariah menerapkan sistem operasional dengan nisbah atau bagi hasil dan bank konvensional menerapkan sistem operasional bunga bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekonomi syariah khususnya mahasiswa STAI DDI Pinrang tentang nisbah dan bunga bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam mengumpulkan data primer menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang tentang nisbah (bagi hasil) menunjukkan hal yang positif. Hal ini dikarenakan mahasiswa menerima akan hadirnya bank syariah yang sistem operasionalnya menggunakan nisbah atau bagi hasil yang menjadi alternatif untuk menghindari riba. Adapun persepsi mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang tentang bunga bank menunjukkan hal yang negatif. Hal ini dikarenakan mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang mengetahui bunga bank sangat memberatkan nasabah. 2) Faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih bank syariah adalah faktor ekonomi dan faktor non ekonomi sedangkan faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih bank konvensional adalah kemudahan dalam hal transaksi, lebih dulunya dikenal dan minimnya pemahaman mahasiswa tentang bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan sepuluh orang yang peneliti wawancara enam orang yang menggunakan bank syariah dan empat lainnya yang menggunakan bank konvensional.

Kata Kunci: Nisbah (Bagi hasil), Bunga bank

PENDAHULUAN

Mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam dibuktikan dari 250 juta jiwa, sekitar 80% dari mereka menganut atau meyakini agama Islam (Mujib 2016). Maka ketika

beraktivitas terutama dalam bidang ekonomi seharusnya berpedoman pada landasan syariah. Contohnya dengan memilih produk lembaga keuangan syariah.

Bank syariah adalah solusi alternatif atas jawaban dari keresahan masyarakat mengenai bunga bank karena bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional. Dimana bank syariah tidak menerapkan sistem bunga yang mengandung unsur riba melainkan menerapkan sistem nisbah (Usanti and Shomad 2022). Metode yang dijalankan oleh bank syariah dalam hal ini nisbah menguntungkan kedua orang yang bekerja sama karena *profit* dan kerugian akan dibagi sesuai kesepakatan di awal.

Pertumbuhan ekonomi syariah telah mengalami peningkatan yang *substansial* dari tahun ke tahun (Irawan, Dianita, and Mulya 2021). Maka sangat *krusial* bagi masyarakat agar memahami prinsip-prinsip ekonomi yang berbasis Islam. Keberadaan ilmu ekonomi Islam memberikan banyak manfaat positif yang dapat dinikmati oleh orang banyak (Effendy et al. 2024), dan tentunya mengambil sumber pedoman dan dalil-dalil ketetapan yang telah dipercayai dalam hukum Islam.

Perbankan syariah adalah bagian dari bentuk penerapan sistem ekonomi Islam dimana penerapannya sesuai dengan landasan syariah baik secara mendalam maupun meluas. Mendalam yang dimaksud mencakup seluruh aspek kehidupan, seperti aspek tradisi, maupun aspek budaya yang tentunya bersifat meluas. Dimana dalam konteks ini “Meluas” bermakna bahwa hukum *syara*’ dapat diterapkan di setiap situasi tanpa memihak bangsa, etnis, kalangan serta pemahaman spiritual yang sesuai dengan prinsip Islam (Rohmatika 2021). Mencakup kasih sayang, belas kasihan dan kebaikan yang meluas kepada semua makhluk dan alam semesta.

pertumbuhan perbankan syariah tidak lepas dari apa yang diimplementasikan semua bank yang berada di Indonesia. Bank syariah juga menjadi bagian dari elemen yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan mampu membangun struktur ekonomi yang lebih canggih. Dukungan untuk pengembangan operasi perbankan syariah juga terbukti dari fakta bahwa ada dua pilar sistem yang sering dikenal dengan “*dual banking system*” di mana maksud dari hal tersebut ialah bank konvensional diizinkan untuk membuka unit bisnis Syariah (Oktavia 2018). karena adanya hal tersebut membuat masyarakat memiliki pandangan yang bervariasi.

Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah di STAI DDI Pinrang telah diajarkan mengenai perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah selama perkuliahan. Mereka telah mempelajari berbagai hal, seperti perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, landasan-landasan bank syariah, produk-produk bank syariah, serta keistimewaan bank syariah. Berkat ilmu yang mereka dapatkan, mahasiswa pastinya memiliki pemahaman lebih dalam tentang bank syariah. Semakin luas pengetahuan mahasiswa mengenai bank syariah, semakin mahasiswa menyadari bahwa bank syariah memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional.

Adanya tambahan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah yang didapatkan di bangku perkuliahan maka ini yang menjadi alasan bagi mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang untuk memakai jasa bank syariah daripada jasa bank konvensional.

Berdasarkan observasi awal peneliti yang telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang, salah satu mahasiswa yaitu Hijrah Ulfa yang menyampaikan bahwa “Bunga bank itu sangat merugikan bagi nasabah bank konvensional karena tambahan yang diberikan sangatlah banyak sedangkan nisbah itu bagi hasil yang

dilakukan oleh bank syariah yang saya rasa itu menguntungkan kedua belah pihak dalam dunia bisnis”. Namun hal itu tidak merubah pandangan masyarakat maupun mahasiswa memakai jasa bank syariah. Contohnya masih ada beberapa mahasiswa yang menggunakan jasa bank konvensional “saya memakai bank syariah dikarenakan saya ingin membandingkan apa perbedaan signifikan dari bank konvensional karena saya mendengar bahwa bank syariah sama saja dengan konvensional cuma berbeda nama saja”. tutur salah satu mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang.

Mahasiswa memiliki pemahaman tentang konsep bunga bank, namun mereka tetap menggunakan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Ini disebabkan kurangnya minat mereka dalam menggunakan bank syariah. Selain itu, sebagian besar mahasiswa belum sepenuhnya memahami pandangan tentang bunga bank dan nisbah. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk meneliti dengan judul “Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah STAI DDI Pinrang tentang Nisbah dan Bunga Bank (Implikasinya terhadap Pemahaman Ekonomi Syariah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang tentang nisbah dan bunga bank dalam prinsip-prinsip ekonomi syariah. Serta faktor-faktor yang mendorong persepsi mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang tentang nisbah dan bunga bank.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Persepsi

Persepsi dalam bahasa latin adalah, *perception, percipio* yang memiliki arti memahami, menata, memaknai pengetahuan yang berkesinambungan dengan panca indra untuk mendapatkan ilustrasi dan pengetahuan terhadap habitat yang dihuni (Kholis 2020). Persepsi menurut Slameto adalah tahapan yang terkait dengan masuknya pengetahuan kedalam nalar manusia, persepsi selalu terkoneksi dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitar manusia. (Soraya 2018) Sama halnya dengan Asnia yang juga memiliki pandangan tentang persepsi yang menyampaikan persepsi yakni tahapan melibatkan kesadaran individu terhadap berbagai rangsangan yang diterima oleh indra mereka (Oktaviana, Anggriana, and Triningtyas 2023). Dari pandangan beberapa ahli mengenai persepsi, peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi itu muncul ketika adanya rangsangan yang dirasakan karena lingkungan sekitar.

Adapun syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Sunaryo yakni ada objek yang dipersepsi, adanya perhatian yakni metode awal yang dipersiapkan dalam membuat persepsi, adanya indera yang digunakan untuk menerima rangsangan dan meneruskan rangsangan ke otak untuk mendapatkan respon. (Jayanti and Arista 2018). syarat-syarat tersebut harus terpenuhi sebelum melakukan persepsi.

Menurut Widayatun persepsi memiliki bentuk-bentuk, bentuk-bentuk persepsi yang dimaksud berupa:

- 1) Persepsi bentuk objek, persepsi ini meliputi gerakan nyata dan gerakan maya,
- 2) Persepsi kedalaman, persepsi yang berhubungan dengan kepribadian baik diri sendiri maupun orang lain.
- 3) Persepsi dengan berbagai jenis, berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan oleh Indera dan aktivitas gerak.
- 4) Persepsi yang dapat dilihat dari konstansinya. Seperti persepsi tentang warna, tempat, kecil atau besar. (Sari 2018). Itulah macam-macam bentuk persepsi menurut Widayatun

yang dimana bentuk dari persepsi itu sangatlah beragam yang tidak terlepas dari lima indra.

Menurut Pareek persepsi memiliki 2 faktor pendorong yakni faktor internal individu seseorang dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang mendorong adanya persepsi yakni :(Dahlan 2018)

- 1) Hal yang diinginkan seseorang mendorong persepsinya. Terkadang ada hal yang nampak tetapi faktanya nihil dikarenakan adanya kebutuhan psikologis jadi tidak terlihat.
- 2) Latar belakang. Contohnya orang yang berpendidikan tinggi memiliki cara tersendiri untuk menyortir sebuah informasi.
- 3) Pengalaman akan menghasilkan sebuah persepsi baik dari orang-orang, gejala-gejala serta hal-hal yang telah dilalui.
- 4) Kepribadian akan menghasilkan persepsi jika orang ditemui memiliki sifat yang sama.
- 5) Keyakinan dan kualitas. Individu bersikap tertentu terhadap karyawan wanita kemungkinan lebih peka terhadap detail kecil yang mungkin tidak dijangkau individu lain.
- 6) *Self acceptance* yakni penerimaan terhadap apa yang ada dalam kehidupan pribadi individu.

2. Konsep Nisbah

Nisbah menurut Sri Nurhayati adalah banyak keuntungan yang dibagi antara dua orang yang melakukan kerjasama sehingga diantara keduanya merasakan keadilan tanpa merasa ada yang dirugikan. Itulah tujuan utama bank syariah menerapkan sistem nisbah agar nasabah tidak merasa dirugikan. Bagi hasil umumnya dikenal pembagian laba (Hakam 2019). Dimana pembagian laba adalah pengeluaran keuntungan yang dibagi antara pemberi modal dan pengelola modal.

Bagi hasil menurut Ismail yakni pembagian keuntungan yang dilakukan pihak-melakukan kerja sama (Andrianto and Firmansyah 2019) antara pihak pengelola aset dan pemberi aset.

3. Konsep Bunga Bank

Bunga bank hingga kini masih menjadi perbincangan dalam dunia perekonomian khususnya dunia perbankan sebagian masyarakat mengatakan bunga bank itu riba dan sebagian lainnya tidak sepakat. Bunga merupakan terjemahan dari kata interest. Seperti yang disampaikan dari suatu kamus yang mengatakan bahwa bunga secara terminologi adalah tambahan akibat uang pinjaman, biasanya berdasarkan presentase dana yang dipinjam¹.

Bunga diharamkan dikarenakan sangat merugikan masyarakat yang melakukan peminjaman uang atau nasabah, seharusnya nasabah dapat sedikit mengurangi bebannya tetapi malah merugikan nasabah karena adanya riba yang mengandung banyaknya tambahan dari pinjaman uang pokok.

Sementara itu, Majelis Ulama Indonesia mendefinisikan bunga yakni penambahan ditunjukkan kepada pengguna jasa pinjaman, yang ditentukan di awal akad berdasarkan waktu yang disepakati dengan presentase yang tidak bergantung pada hasil pokok pinjaman (Syirfana, Nurhasanah, and Ibrahim 2021) Maksudnya adalah berapapun hasil keuntungan maupun kerugian yang diperoleh peminjam tidak mempengaruhi Tingkat suku bunga yang telah di tentukan di awal atau pada saat akad.

Tabel 1.1 Perbedaan Bunga Bank dan Nisbah (Bagi Hasil)

¹Abdul Salam, "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam (Studi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 3, no. 1 (2016), h. 77.

*PERSEPSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH STAI DDI PINRANG
TENTANG NISBAH DAN BUNGA BANK
(Implikasinya terhadap Pemahaman Ekonomi Syariah)*

Perihal	Bunga bank	Nisbah
Keuntungan	Keuntungan menjadi patokan dalam penentuan bunga pada saat akad.	Nisbah ditentukan dengan keuntungan dan kerugian yang didapatkan sesuai akad di awal.
Persentase	Besarnya persentase yang diberikan kepada peminjam tergantung jumlah uang yang dipinjamkan.	Besarnya rasio nisbah tergantung dari total keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran	Pembayaran bunga sesuai dengan akad yang telah ditentukan di awal.	Pembayaran tergantung pada keuntungan dan kerugian yang dijalankan.
Tingkat Laba	Keuntungan dan kerugian tidak memengaruhi pembayaran bunga yang sudah ditentukan di awal.	Jumlah pembagian laba mengikut sesuai keadaan baik rugi maupun untung.

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa sistem bunga dilakukan oleh pihak bank konvensional menetapkan sejak awal jumlah bunga yang harus dilunasi. sedangkan sistem nisbah mengikut situasi yang terjadi karena keuntungan dan kerugian ditanggung bersama maka dari itu bagi hasil yang diterapkan bank syariah menjadi fenomena yang berbeda dari bank konvensional yang menerapkan bunga bank.

Berdasarkan apa yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman tentang bunga adalah suatu kondisi di mana seseorang mengerti secara menyeluruh dan paham betul dengan apa itu bunga. indikator pemahaman pada dasarnya sama yaitu dengan memahami sesuatu maka seseorang dapat interpretasi memberikan contoh mengklasifikasi dan menyimpulkan.

4. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

- a. Prinsip Ketauhidan. Prinsip ini wajib dalam *social entrepreneurship* karena syarat paling penting dalam operasional bisnis untuk mencapai keseimbangan kesuksesan baik didunia dan akhirat(Muhammad 2020). Prinsip ini bermakna senantiasa melibatkan sang pencipta serta menerapkan dalam berusaha.
- b. Prinsip Keadilan. Terjaganya hubungan yang harmonis dengan sesama manusia adalah orientasi dari prinsip keadilan. Seorang yang berjiwa adil mampu mengatur segala hal berdasarkan kemampuannya itu adalah prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha. Hakikat keadilan bersifat *universal* tidak hanya berlaku baik kepada manusia tetapi juga kepada sesama makhluk hidup lainnya.
- c. Prinsip Khilafah. Prinsip khilafah bermakna kepercayaan yang diberi Allah SWT untuk menjadi seorang pemimpin dan memanfaatkan sumber daya untuk kesejahteraan bersama yang diwujudkan melalui hidup yang harmonis dari aspek sosial maupun ekonomi.

Tinjauan peneliti terdahulu yang searah dengan peneliti yang telah dikaji oleh peneliti diantaranya yaitu:

Abdul Halim Harahap, Program Studi Perbankan Syariah, Skripsinya yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Muhammadiyah tentang Perbankan Syariah di Kota Padangsidempuan”* Menyimpulkan bahwa Persepsi mahasiswa Muhammadiyah tentang perbankan syariah di kota Padangsidempuan mendapat banyak respon yang berbeda-beda. Hasil dari wawancara terhadap

informan kebanyakan mahasiswa mengetahui dan memahami bank syariah. Namun masih ada juga mahasiswa yang terlalu paham mengenai perbankan syariah serta belum bisa menggunakan jasa bank syariah (Harahap 2023)

Kasmiah, St Fitri, Fitri Kumalasari, dan Andi Muttaqin Mufti dengan judul penelitian, “*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap Perbankan Syariah*” Menyimpulkan bahwa masyarakat pedesaan tidak terlalu paham bagaimana sistem yang diterapkan oleh bank syariah. Masyarakat pedesaan hanya mengetahui bahwa bank syariah itu bermuamalah dengan prinsip Islam, karena pada dasarnya bank syariah terlalu jauh untuk di jangkau oleh Masyarakat pedesaan. Jadi, masyarakat pedesaan menganggap bahwa perbedaan bank syariah dan bank konvensional itu beda dari segi nama saja tapi menerapkan sistem yang sama (Kasmiah, Kumalasari, and Mufti 2019).

Muh. Anuar, Program Studi Ekonomi Syariah Skripsinya yang Berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Minat Dosen Iain Palopo dalam Menabung Di Bank*” menyimpulkan bahwa hasil pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda diketahui variabel independen Tingkat suku bunga (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecenderungan Dosen IAIN Palopo dalam menabung di bank dengan nilai koefisien beta (B) sebesar 1,494 (MUH ANUAR 2017).

Desi Safitri, program studi ekonomi syariah skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Studi Pada Bank Syariah Mandiri*” Menyimpulkan bahwa deposito mudharabah memberi pengaruh yang positif terhadap suku bunga yang artinya Jika suku bunga meningkat maka nasabah berpikir sebelum berinvestasi tetapi jika suku bunga menurun maka masyarakat sangat ingin berinvestasi. Sedangkan variabel yaitu nisbah berpengaruh positif terhadap deposito mudharabah dikarenakan masyarakat berniat untuk berinvestasi karena ingin mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil (Desi 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan dan penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik atau angka-angka dalam mengumpulkan data. (Sunarta and Darwis 2023). Pada penelitian kualitatif, penting untuk menggabungkan data empiris dengan landasan teori yang relevan untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang lebih lengkap terhadap subjek penelitian (Zakariah, Afriani, and Zakariah 2020). Peneliti akan meneliti dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah STAI DDI Pinrang Tentang Nisbah dan Bunga Bank (Implikasinya Terhadap Pemahaman Ekonomi Syariah)*”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah STAI DDI Pinrang tentang Nisbah

- a. Nisbah sebagai Proporsi atau Bagi Hasil. Nisbah yang merupakan sebuah konsep fundamental dalam sistem keuangan syariah. Nisbah yang berarti "proporsi" atau "perbandingan" merupakan skema pembagian keuntungan yang adil dan transparan antara nasabah dan lembaga keuangan syariah.
- b. Nisbah Lebih Adil dan Transparan. Pemahaman mahasiswa terhadap nisbah tidak lepas dari kesepakatan mengenai pembagian proporsi bagi hasil yang lebih jelas dan transparan. Hal

tersebut didasarkan pada pembagian bagi hasil nisbah yang didasarkan pada pecahan sederhana 1:2 atau 2:3

Berdasarkan studi empiris, sistem bagi hasil dengan nisbah dapat mendorong efisiensi ekonomi dan menciptakan iklim usaha yang lebih sehat. Pengelolaan risiko yang berbasis nisbah memungkinkan partisipasi yang lebih adil antara investor dan pengelola usaha, berbeda dengan sistem bunga bank yang cenderung memindahkan seluruh risiko kepada debitur. Nisbah juga mendorong tanggung jawab bersama dalam pengelolaan usaha, karena semua pihak memiliki kepentingan langsung dalam kinerja usaha. Dengan demikian, penerapan nisbah dapat mengurangi potensi kredit macet dan meningkatkan kepercayaan antar pelaku usaha. Di sisi lain, bunga bank, meskipun menawarkan kepastian pendapatan, sering kali tidak mencerminkan kondisi riil usaha dan dapat menjadi beban yang berat bagi pengusaha kecil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa nisbah sebagai sistem bagi hasil lebih mendukung prinsip keadilan dan transparansi dalam ekonomi, dibandingkan dengan sistem bunga yang lebih rigid dan tidak adaptif terhadap dinamika usaha. Oleh karena itu, ada potensi besar untuk menerapkan nisbah secara lebih luas dalam praktik keuangan modern untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan

2. Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah STAI DDI Pinrang tentang bunga bank

Mayoritas mahasiswa yang diwawancarai dalam penelitian ini memandang bunga bank sebagai bentuk riba yang dilarang dalam Islam. Hal ini konsisten dengan pandangan tradisional dalam ekonomi syariah yang menyatakan bahwa bunga bank menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi. Ketujuh narasumber ini bersepakat bahwa bunga bank merupakan praktik riba berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pandangan ini mencerminkan keyakinan umum dalam ekonomi syariah bahwa riba menyebabkan ketidakadilan sosial dan finansial.

Sebaliknya, ada tiga mahasiswa yang berpendapat bahwa bunga bank tidak selalu merupakan riba. Mereka mengajukan argumen yang lebih kontekstual dan pragmatis mengenai bunga bank. Hal ini sejalan dengan pemikiran ulama Sayyid Thantawi yang telah dibahas di bagian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesepakatan di awal yang telah dilakukan oleh kedua belah pihak menandakan bahwa tidak ada eksploitasi atau kezaliman yang dilakukan karena kedua belah pihak telah setuju dan setiap tambahan pada proses pinjam meminjam bukanlah semuanya dapat divonis dengan riba.

Penelitian ini mengungkap perbedaan mendasar dalam pemahaman tentang bunga bank di kalangan mahasiswa ekonomi syariah. Mayoritas tetap berpegang pada pandangan tradisional bahwa bunga bank adalah riba dan harus dihindari, sementara minoritas mempertimbangkan situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan penerimaan bunga bank.

Perbedaan persepsi ini menunjukkan perlunya pendidikan yang lebih mendalam dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pemahaman yang lebih baik dapat membantu mengatasi kebingungan dan memperkuat komitmen terhadap praktik perbankan syariah.

Mengingat perbedaan pandangan ini, bank syariah perlu terus mengembangkan produk dan layanan yang tidak hanya mematuhi prinsip syariah tetapi juga memenuhi kebutuhan dan pemahaman yang beragam dari nasabah.

dan otoritas keuangan perlu menciptakan kerangka regulasi yang mendukung perkembangan perbankan syariah, serta memastikan bahwa kebijakan ini bisa diterima secara luas oleh masyarakat.

Bank syariah harus terus berkomitmen pada transparansi dan keadilan dalam semua transaksi. Sistem bagi hasil atau nisbah harus dikelola sedemikian rupa sehingga benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip syariah, menghindari segala bentuk ketidakadilan atau eksploitasi.

Penelitian ini, dengan menyoroti persepsi mahasiswa terhadap bunga bank dan nisbah, memberikan wawasan penting tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dipahami dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan tinggi. Hal ini juga menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik dan mengembangkan ekonomi syariah untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang mengenai nisbah dan bunga bank diketahui bahwasanya mahasiswa memiliki persepsi masing-masing tentang nisbah dan bunga bank baik itu berdasarkan prinsip yang dianut oleh agama Islam, berdasarkan pengetahuan yang mahasiswa pahami maupun berdasarkan pengalaman mahasiswa tersebut meskipun jawaban yang diberikan hampir serupa atau senada.

3. Faktor- Faktor Pendorong Persepsi Mahasiswa tentang Nisbah dan Bunga Bank

Dari beberapa mahasiswa yang telah peneliti wawancarai baik nisbah atau bagi hasil maupun bunga bank keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun dari hasil wawancara meskipun peneliti mewawancarai mahasiswa ekonomi syariah yang notabenehnya telah mempelajari tentang prinsip-prinsip syariah dan tentang perbankan yang harus diterapkan atau diimplikasikan di kehidupan sehari-hari tapi masih ada mahasiswa yang menggunakan bank konvensional dikarenakan beberapa faktor: Kemudahan transaksi di Bank konvensional, Bank konvensional dikenal lebih dulu, minimnya pemahaman tentang perbankan syariah.

Tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang telah mempelajari tentang keunggulan bank syariah tetap memilih bank syariah meskipun diantara mereka juga memiliki kendala yang sama seperti mahasiswa yang memilih bank konvensional tetapi karena mahasiswa memegang teguh prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus diterapkan di kehidupan sehari-hari jadi hal tersebut bukanlah kendala untuk mempengaruhi persepsi mereka untuk tidak memilih bank syariah. Ada beberapa faktor mengapa mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang memilih bank syariah sebagai bank yang digunakan sebagai alat transaksinya yang dibagi menjadi faktor ekonomi dan faktor non-ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti lakukan maka penulis memberi kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa ekonomi syariah STAI DDI Pinrang umumnya memahami nisbah sebagai skema pembagian keuntungan yang adil dan transparan dalam sistem keuangan syariah. Sedangkan mayoritas mahasiswa memandang bunga bank sebagai riba yang dilarang dalam islam karena dianggap menimbulkan ketidakadilan dan eksploitasi.
2. Faktor-faktor yang menjadi pendorong mahasiswa memilih bank syariah adalah faktor ekonomi dan faktor non ekonomi yaitu memilih bank syariah karena keyakinan agama dan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah. sedangkan faktor yang menjadi pendorong mahasiswa memilih bank konvensional adalah kemudahan dalam hal transaksi, lebih dulunya dikenal dan minimnya pemahaman mahasiswa tentang bank syariah..

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Andrianto, and Muhammad Anang Firmansyah. 2019. "Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori Dan Praktek."
- Dahlan, Rahmat. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4(1):1–24.
- Desi, Safitri. 2022. "PENGARUH SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH STUDI PADA BANK SYARIAH MANDIRI (Periode 2011-2019)."
- Effendy, Yolanda, Andriawan Andriawan, Mesis Rawati, Rayzul Hawari, and Al-Amin Al-Amin. 2024. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Sumatera Barat." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 3(1):1–8.
- Hakam, Abdul. 2019. "ANALISA MEKANISME PEMBAGIAN NISBAH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG JEMUR ANDAYANI SURABAYA."
- Harahap, Abdul Halim. 2023. "Persepsi Mahasiswa Muhammadiyah Tentang Perbankan Syariah Di Kota Padangsidempuan."
- Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya. 2021. "Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(2):147–58.
- Jayanti, Fitri, and Nanda Tika Arista. 2018. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence: Journal of Management Studies* 12(2).
- Kasmiah, St Fitri, Fitri Kumalasari, and Andi Muttaqin Mufti. 2019. "Persepsi Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* 2(1):22–38.
- Kholis, Nur. 2020. "Persepsi Mahasiswa Non-Muslim Terhadap Eksistensi Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Adonara Di Yogyakarta)."
- MUH ANUAR, ANUAR. 2017. "ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN NISBAH BAGI HASIL TERHADAP MINAT DOSEN IAIN PALOPO DALAM MENABUNG DI BANK."
- Muhammad, Mahmuda Mulia. 2020. "Social Entrepreneurship Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 68–79.
- Mujib, Abdul. 2016. "Manajemen Strategi Promosi Produk Pembiayaan Perbankan Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 1(1).

- Oktavia, Eka. 2018. “Analisis Persepsi, Pengetahuan Dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung).”
- Oktaviana, Sonia, Tyas Martika Anggriana, and Diana Ariswanti Triningtyas. 2023. “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK Dalam Menyelenggarakan Layanan Bimbingan Dan Konseling.” Pp. 191–98 in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 7.
- Rohmatika, Vika Yonika. 2021. “Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.”
- Sari, Novia Dewi Permata. 2018. “Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Kelurahan Rowosari Kota Semarang.”
- Soraya, Nyayu. 2018. “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.” *Tadrib* 4(1):183–204.
- Sunarta, Desy Arum, and Aswinda Darwis. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*. TOHAR MEDIA.
- Syirfana, Ramdaniar Eka, Neneng Nurhasanah, and Mohamad Andri Ibrahim. 2021. “Analisis Fikih Muamalah Terhadap Pemikiran M. Dawam Rahardjo Mengenai Bunga Bank.” *Jurnal Riset Ekonomi Syariah* 1(1):28.
- Usanti, Trisadini P., and Abd Shomad. 2022. *Transaksi Bank Syariah*. Bumi Aksara.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and K. H. M. Zakariah. 2020. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.